

MINAT PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) SUB BAB BOLAVOLI DI SMP NEGERI 1 TUGU**Bantas Pradipta Yoga Pratama*, Setyo Hartoto**

S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Surabaya

*bantaspradipta.19075@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK terutama bolavoli pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tugu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana minat serta perkembangan minat peserta didik putra dan putri dalam mengikuti pembelajaran PJOK terutama bolavoli di SMP Negeri 1 Tugu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu disajikan dalam analisis deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, survei dan dokumen. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah SMPN 1 Tugu, Guru PJOK SMPN 1 Tugu, dan Peserta didik yang diwakili oleh masing-masing kelas dengan jumlah kelas sebanyak 6 kelas. Analisis yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan konsep peningkatan minat oleh Slameto (2015) yang ditinjau dari tiga aspek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat peserta didik pada pembelajaran PJOK terutama permainan bolavoli yang dilihat dari konsep peningkatan minat oleh Slameto (2015). Berdasarkan hasil wawancara terdapat 10 dari 12 siswa yang menyatakan bahwa pada pembelajaran PJOK paling menyukai permainan bolavoli serta pada hasil kuesioner dari 30 siswa kelas VII menyatakan bahwa terdapat 25 siswa merasa senang mengetahui pembelajaran hari itu adalah permainan bolavoli, 26 siswa merasa permainan bolavoli membuat pikiran lebih segar, 21 siswa merasa tertarik dengan permainan bolavoli dan 15 siswa memilih permainan bolavoli sebagai materi paling disukai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Sub Bab Bolavoli di SMP Negeri 1 Tugu tergolong tinggi dengan perkembangan antara minat siswa putra lebih tinggi dibandingkan dengan siswa putri.

Kata Kunci: minat; peserta didik; bolavoli**Abstract**

This research raises the issue of students' interest in participating in PJOK learning, especially volleyball, for class VII students at SMP Negeri 1 Tugu. The aim of this research is to determine the extent of interest and development of male and female students' interest in participating in PJOK lessons, especially volleyball at SMP Negeri 1 Tugu. The research method used is qualitative research, which is presented in descriptive analysis with data collection using observation, interviews, surveys and documents. The research subjects in this study were the Principal of SMPN 1 Tugu, the PJOK Teacher of SMPN 1 Tugu, and students represented by each class with a total of 6 classes. The analysis used in this research uses the concept of increasing interest by Slameto (2015) which is viewed from three aspects. The results of the research show that students' interest in learning PJOK, especially volleyball games, is seen from the concept of increasing interest by Slameto (2015). Based on the results of interviews, there were 10 out of 12 students who stated that when learning PJOK they liked volleyball the most, as well as the results of questionnaires from 30 class students. VII stated that there were 25 students who were happy to know that the day's lesson was a game of volleyball, 26 students felt that the game of volleyball made their minds fresher, 21 students felt interested in the game of volleyball and 15 students chose the game of volleyball as their most favorite material. Thus it can be concluded that interest students' interest in learning Physical Education, Sports and Health (PJOK) Subchapter Volleyball at SMP Negeri 1 Tugu is classified as high with the development of interest among male students being higher than that of female students.

Keywords: talent; student; volleybal

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting untuk seluruh masyarakat di Indonesia. Pendidikan dapat menjadi motivasi pada diri seseorang agar menjadi lebih baik seperti berkepribadian sosial, berpikir kritis, penalaran, tindakan moral, stabilitas emosional, kebugaran jasmani dan aspek pola hidup sehat yang dapat diperoleh dengan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang masuk pada bagian turunan pendidikan. Salah satu wadah peserta didik dalam berkembang adalah melalui Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan atau dikenal dengan sebutan PJOK. Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan memiliki makna pembelajaran yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam arti mendalam PJOK tidak hanya memerlukan penguasaan kemampuan fisik, tetapi lebih pada pembelajaran yang menekankan pada pertumbuhan individu secara keseluruhan dengan interaksi baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran PJOK didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani yang dapat membantu pertumbuhan tubuh dengan lebih baik. Pertumbuhan tubuh pada anak yang masih berada pada masa pertumbuhan yang normal akan terlihat dengan seiring bertambahnya umur. Menurut Lombardo dalam (Yusmar, 2017) mengemukakan bahwa perkembangan aspek psikomotorik bertumbuh pesat pada siswa SMP ditandai dengan perubahan jasmani dan fisiologis. Pembelajaran PJOK dapat mendukung berkembangnya psikomotorik siswa. Dengan demikian mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk siswa, terlebih pada siswa SMP yang berada pada masa pertumbuhan.

Permainan bolavoli merupakan permainan beregu sehingga pada permainan ini selain melatih kebugaran juga dapat meningkatkan skill kerjasama dalam kelompok. Permainan bolavoli dimainkan oleh dua grup berlawanan yang masing-masing memiliki enam orang pemain. Permainan bolavoli sering dijumpai pada pembelajaran PJOK dari pendidikan SD hingga SMA. Permainan bolavoli seakan-akan banyak dijadikan sebagai olahraga wajib yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan pada pembelajaran PJOK. Meskipun bolavoli sering dijadikan sebagai olahraga wajib pada pembelajaran PJOK akan tetapi masih banyak peserta didik yang kurang tertarik dengan materi ini. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang disampaikan tidak bervariasi atau monoton sehingga peserta didik menjadi bosan pada waktu pembelajaran materi bolavoli. Maka dengan demikian metode penyampaian materi oleh guru PJOK dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya minat siswa terhadap permainan bolavoli.

Minat akan mendorong seseorang untuk berusaha mencapai tujuan yang dimiliki. Begitu pula dengan pendidikan jasmani olahraga yang sama-sama membutuhkan minat siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya minat, maka akan menimbulkan perhatian serta ketertarikan yang lebih dari siswa terhadap materi belajar yang diberikan. tercapainya pembelajaran sebagaimana yang tercantum di dalam tujuan pendidikan jasmani itu sendiri. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa minat merupakan salah satu aspek yang penting untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga supaya dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Berkenaan dengan hal itu, minat tidak muncul dengan sendirinya. Maka perlu adanya beberapa dorongan supaya minat tersebut dapat tumbuh. Dorongan untuk melakukan sesuatu secara alamiah tersebut biasa diartikan sebagai motivasi.

Berdasarkan asumsi penulis, motivasi merupakan salah satu faktor munculnya minat belajar siswa. Hal tersebut dapat diartikan sebagai semakin tinggi motivasi siswa, maka semakin tinggi pula minat belajarnya. Minat belajar akan lebih optimal, jika ada motivasi. Pada mulanya, siswa tidak memiliki minat atau ketertarikan terhadap suatu pembelajaran, namun karena terdapat sesuatu yang dicari atau memiliki tujuan yang hendak dicapai, maka secara naluriah akan muncul minat belajar itu sendiri. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elvira Utami et al., 2022) dalam *Journal of Biological Education* yang menyatakan bahwa Motivasi dan minat belajar memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar yaitu berbanding lurus, apabila motivasi dan minat belajar tinggi maka hasil belajar juga ikut meningkat, namun apabila motivasi dan minat belajar rendah maka hasil belajar juga ikut cenderung rendah. Oleh karena itu perlunya peningkatan motivasi dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran.

Seperti halnya perkembangan minat peserta didik di SMPN 1 Tugu yang terletak di kabupaten Trenggalek dengan visi sekolah "Unggul Dalam Mutu, Beriman Terdidik Dan Berbudaya Lingkungan". Dalam meningkatkan kemampuan peserta didiknya, SMPN 1 Tugu melakukan berbagai kegiatan untuk membantu dalam proses pengembangan diri yang meliputi beberapa program berikut: Kegiatan Keagamaan, Seni musik, Paduan Suara, English fun, Karya Ilmiah Remaja (KIR), Palang Merah Remaja (PMR), Pramuka, Elektronika, Seni Tari, Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dan Drum Band dan peningkatan skill Bola Voli termasuk di dalamnya. 2 Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah tersebut telah berhasil meraih berbagai prestasi baik akademik maupun non-akademik salah satunya prestasi dalam bidang olahraga yaitu bolavoli yang dari tahun ke tahun selalu menorehkan

prestasi. Dari tahun 2008-2019 tercatat terdapat 13 kejuaraan dalam cabang olahraga bolavoli yang diperoleh SMPN 1 Tugu. Hal tersebut menandakan bahwa SMPN 1 Tugu tidak hanya unggul dalam bidang akademik saja tetapi mampu menampilkan prestasi dalam bidang non-akademik. Hal tersebut perlu menjadi perhatian pihak sekolah agar selalu memperhatikan minat peserta didik terutama dalam bidang olahraga bolavoli agar SMPN 1 Tugu sehingga dapat mempertahankan prestasi dalam bidang olahraga khususnya bolavoli. pihak sekolah juga dapat mempersiapkan regenerasi untuk mengikuti berbagai perlombaan yang berhubungan dengan bidang olahraga khususnya bolavoli.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Tugu karakteristik siswa putra dan putri dalam pembelajaran bolavoli yaitu siswa putra cenderung bermain bola secara individu atau berpasangan dan mengindahkan aturan-aturan permainan. Sedangkan siswa putri cenderung lebih menyukai teknik dasar bolavoli yang dimodifikasi yang sifatnya mudah untuk dilakukan. Namun, berdasarkan pengamatan awal penulis, mendapati bahwa pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan olahraga masih kurang optimal terutama dalam hal antusiasme siswa dan siswi dalam mengikuti mata pelajaran PJOK terutama pelajaran bolavoli. Hal tersebut dapat dilihat pada saat pergantian jam pembelajaran ke jam PJOK siswa tidak langsung berganti baju melainkan jajan ke kantin, sehingga memotong jam pembelajaran terlalu lama. Selain itu, terdapat peserta didik yang mengeluh dan tidak semangat melakukan pembelajaran PJOK karena cuaca panas. Uraian permasalahan tersebut berdampak pada prestasi dalam bidang olahraga di SMPN 1 Tugu dimana perolehan prestasi SMPN 1 Tugu dalam bidang olahraga terutama bolavoli cenderung menurun setelah pandemi. Maka dari itu, di dalam penelitian ini membahas lebih mendalam terkait faktor yang menyebabkan prestasi dalam bidang bolavoli salah satunya yaitu minat peserta didik terhadap pembelajaran bolavoli di SMPN 1 Tugu.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik meneliti fenomena tersebut dengan tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK sub bab bolavoli serta membandingkan minat belajar peserta didik putra dengan putri pada saat pembelajaran PJOK materi bolavoli dilaksanakan di SMPN 1 Tugu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana data yang diperoleh nantinya akan dijelaskan dengan kata-kata, bukan berupa angka-angka dengan mendeskripsikan minat siswa dalam pembelajaran PJOK

sub bab bolavoli di SMPN 1 Tugu, Kabupaten Trenggalek dengan waktu pelaksanaan bulan Februari – Maret 2023. Penentuan subjek penelitian menggunakan simple random sampling, dengan total 43 orang dengan rincian yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala SMPN 1 Tugu, guru PJOK SMPN 1 Tugu, dan peserta didik yang diwakili oleh masing-masing kelas dengan jumlah kelas sebanyak 6 rombel. Instrument atau sarana dan alat penunjang penelitian ini meliputi notebook, handphone, laptop dan alat pendukung lainnya yang berkaitan dengan diskusi. Sedangkan, Teknik pengumpulan data dapat diuraikan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan penjelasan teknik pengumpulan data di atas, di dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik wawancara secara lisan dan tertulis dengan rincian sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara kepada guru PJOK dan peserta didik berjumlah 2 orang dalam setiap kelas.
2. Melakukan wawancara tertulis kepada 5 orang peserta didik dalam setiap kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Hasil penelitian diperoleh dari kegiatan wawancara (*interview*) yang sudah dilaksanakan melalui dua cara yaitu wawancara lisan dan wawancara tertulis dengan menyebarkan pertanyaan kepada peserta didik kelas tujuh SMPN 1 Tugu. Jumlah keseluruhan pertanyaan yang diberikan sebanyak 10 butir pertanyaan. Pertanyaan wawancara tertulis disebarkan sebanyak 30 lembar kepada responden yang merupakan peserta didik kelas tujuh SMPN 1 Tugu. Kegiatan penyebaran hingga pengumpulan hasil pertanyaan wawancara dilakukan selama kurang lebih dua minggu. Berikut tabel hasil formulir wawancara yang telah dilaksanakan:

Tabel 1. Hasil Formulir Wawancara

Keterangan	Wawancara Lisan	Wawancara Tertulis	Total
yang disebar	12	30	42
yang tidak Kembali	0	0	0
yang dapat diolah	12	30	42

Sumber olahan peneliti, 2023

Berdasarkan paparan tabel diatas secara keseluruhan total data yang terkumpul dari hasil wawancara yaitu sebanyak 42 data dengan rincian 12 data wawancara lisan dan 30 data wawancara tertulis dan data yang tidak dikembalikan sebanyak 0 data.

Karakteristik dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin dan kelas yang berjumlah lima rombel yang telah dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)
Laki-laki	21
Perempuan	21

Sumber olahan peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas bahwa responden kelas VII SMP Negeri 1 Tugu yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 responden, sedangkan untuk jenis kelamin Perempuan sebanyak 21 responden.

Minat merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya minat dapat dijadikan landasan bagi peserta didik untuk melakukan dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Perlu diketahui juga, bahwa minat tidak dapat dipaksakan dan murni berasal dari keinginan diri sendiri. Minat juga merupakan faktor yang dapat menentukan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, minat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kegiatan belajar siswa, sebab siswa akan melakukan sesuatu dengan apa yang diminatinya. Untuk itu, diperlukan usaha untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap materi pembelajaran seperti yang disampaikan oleh (Slameto, 2013) bahwa terdapat tiga cara untuk meningkatkan minat peserta didik, yaitu:

Seorang pengajar atau guru memiliki peran yang penting dalam membimbing, melatih atau mengevaluasi siswa. Guru juga memiliki peran untuk membantu siswa menemukan minat dan mengembangkannya secara optimalnya. Untuk meningkatkan ketertarikan siswa sehingga siswa tersebut dapat memiliki minat yang tinggi terhadap suatu pelajaran yaitu seorang guru dapat menggunakan cara pengenalan materi pembelajaran dengan cara memanfaatkan minat awal yang telah dimiliki siswa. Menurut hasil wawancara dengan guru PJOK kelas VII SMPN 1 Tugu menyatakan bahwa minat dari siswa kelas VII itu sedang karena pada kelas VII masih pada tahap pengenalan materi tentang permainan bolavoli. Seperti yang disampaikan oleh salah satu informan sebagai berikut:

“Setelah mereka mengenal dan melakukan muncul minat yang tadinya belum tau bolavoli setelah dikenalkan jadi berminat. Tapi ada satu dua yang kurang berminat. Kalo dinilai minat terhadap bolavoli itu sedang menuju ke atas. Ditambah sebagian besar sangat antusias, karena di desa masing-masing ada kegiatan bolavoli di sore hari. Kalo dikatakan tinggi tidak juga, tapi di atas sedang soalnya kelas 7 masih awal. Kelas 8 atau 9 itu mungkin sudah tinggi minatnya”

Berdasarkan kutipan transkrip wawancara diatas disebutkan bahwa minat yang timbul dari siswa kelas VII itu berasal dari pengenalan materi permainan bolavoli dipembelajaran PJOK. Ditambah dengan guru PJOK kelas VII sudah mengetahui bahwa di desa masing-masing ada kegiatan bolavoli setiap sore. Sehingga dengan memanfaatkan antusias tersebut dapat menambah minat siswa kelas VII terhadap permainan bolavoli. Hal ini diperkuat dengan hasil olahan wawancara dengan siswa yang dilakukan kepada 42 siswa kelas VII yang akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Materi PJOK yang Paling Disuka

Respon	Jumlah
Voli	25
Futsal	1
Sepak Bola	2
Badminton	2
Basket	2
Voli dan Badminton	7
Voli dan Sepak Bola	2
Voli, Badminton, Basket	1
Total	42

Berdasarkan hasil olahan wawancara tersebut terdapat 25 dari 42 siswa yang memilih permainan bolavoli sebagai materi PJOK yang paling disukai. Dengan demikian perbandingan antara minat yang sudah dimiliki oleh siswa kelas VII dengan minat yang belum muncul pada siswa kelas VII yaitu seimbang. Selanjutnya, fakta lapangan yang ditemukan yaitu terdapat ekstrakurikuler pada bidang olahraga untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa kelas VII. Ekstrakurikuler tersebut diantaranya bolavoli, sepak bola atau futsal dan pencak silat. Dengan adanya ekstrakurikuler tersebut guru PJOK di SMPN 1 Tugu juga mengamati minat dan kemampuan siswa kelas VII sehingga ketika ada siswa yang berminat pada permainan bolavoli dan berbakat dalam permainan bolavoli maka akan ditawarkan untuk mengikuti ekstrakurikuler bolavoli. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

“Ya ada saat mengajar bolavoli anak yang blm ikut kegiatan ekstrakurikuler bolavoli tapi kelihatan punya bakat kemampuan di bolavoli untuk ditawarkan ikut kegiatan ekstrakurikuler bolavoli.”

Dari kutipan tersebut dapat terlihat bahwa guru PJOK SMPN 1 Tugu telah memanfaatkan minat yang ada pada siswa kelas VII mulai dari pembelajaran di kelas maupun diarahkannya siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler permainan bolavoli sehingga diharapkan kemampuan siswa kelas VII dapat meningkat.

Penumbuhan minat pada siswa dapat dilakukan dengan cara mengenalkan terlebih dahulu tentang materi pembelajaran, menyampaikan materi yang berhubungan

satu sama lain pada setiap pertemuan serta menjabarkan manfaat yang akan diperoleh siswa ketika mempelajari materi tersebut. Dengan demikian minat siswa dapat tumbuh dengan sendirinya karena telah mengetahui materi serta manfaat atau kegunaan dari pembelajaran. Menurut hasil wawancara dengan guru PJOK kelas VII SMPN 1 Tugu menyatakan bahwa sebelum praktik olahraga bolavoli ke lapangan, terlebih dahulu diterangkan manfaat serta teknik-teknik dasar dalam permainan bolavoli. Seperti yang disampaikan oleh informan berikut:

“Iya, selalu memperkenalkan materi hari ini adalah bolavoli, selalu memperkenalkan di awal pembelajaran. Jamnya PJOK itu biasanya di lapangan, jadi saya menyampaikan materi bolavoli saat didalam kelas, baru nanti dipraktikan langsung dilapangan”

Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat dari peserta didik yang telah dikolaborasi berikut ini:

“Pak guru sebelum terjun ke lapangan selalu memberikan materi dulu terkait teknik-teknik dasar bolavoli seperti service, passing. Di lapangan juga suka dipraktikan dulu bagaimana cara melakukannya”

Berikut merupakan pengenalan dasar teknik permainan bolavoli yang dilakukan oleh guru PJOK SMPN 1 Tugu kepada peserta didik kelas VII.



Gambar 1. Pengenalan Teknik Dasar Permainan Bolavoli

Berdasarkan penjelasan di atas, penyampaian informasi terkait pembelajaran yang akan diajarkan merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap minat peserta didik terutama dalam pembelajaran bolavoli karena dengan menyampaikan informasi yang meliputi kegunaan permainan bolavoli bagi peserta didik, mengenalkan permainan bolavoli serta hal menarik dari permainan bolavoli dapat membuat peserta didik menjadi lebih mengenal bolavoli lebih dalam. Seperti yang disampaikan oleh informan berikut:

“Berpengaruh, karena minat dari peserta didik itu macem-macam ada yang minatnya bolavoli, ada yang minatnya bulu tangkis, lari dan lainnya. Karena kelas 7 itu masih

pengenalan dan setiap awal pembelajaran selalu ditanyakan apa materinya”.

Dalam meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran bolavoli, upaya awal yang dapat dilakukan yaitu dengan memperkenalkan permainan bolavoli itu sendiri. Peserta didik tidak dituntut untuk bisa dan terampil dalam semua bidang olahraga termasuk bolavoli. Langkah yang harus ditempuh oleh guru yaitu peserta didik dapat mengenal dan mengetahui permainan bolavoli seperti apa. Hal tersebut disampaikan oleh informan berikut:

“Olahraga di sekolah itu, saya selalu menyampaikan bahwa materi di sekolah untuk PJOK itu baru sampai ke pengenalan, jadi kalo ada yang ngga bisa gapapa, karena masih tahap mengenal. Saya juga selalu menyampaikan kalo kalian bisa dan sampai berprestasi itu lebih baik apalagi prestasinya di tingkat kecamatan, kabupaten sampai nasional. Bolavoli itu pelajaran yang menyenangkan. Kalo tidak bisa kalian cukup mengenal, mengetahui saja kalo bisa itu bonus”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pengenalan permainan bolavoli kepada peserta didik terutama kelas VII yang masih berada pada tahap pengenalan merupakan salah satu aspek yang penting, karena proses munculnya ketertarikan atau minat terhadap suatu pembelajaran akan mulai terlihat ketika proses pengenalan. Proses pengenalan ini akan menentukan minat peserta didik terhadap pembelajaran bolavoli untuk kedepannya. Sehingga, pengajar harus benar-benar mempersiapkan proses pengenalan ini. Salah satu strategi yang dikenalkan oleh guru PJOK di SMPN 1 Tugu yaitu menjelaskan terlebih dahulu kegunaan dan manfaat dari permainan bolavoli untuk peserta didik kelas VII di SMPN 1 Tugu.

Insentif merupakan suatu alat yang digunakan untuk merayu atau membujuk seseorang dalam melakukan sesuatu. Menurut Hariandja dalam (Lisniawati, 2017) memberikan definisi insentif yaitu “Hadiah insentif adalah jenis hadiah yang terkait dengan prestasi akademik. Semakin tinggi pendidikan, semakin besar insentif yang diterima”. Penggunaan insentif biasanya digunakan untuk mendorong siswa agar termotivasi untuk meningkatkan kualitas belajarnya. Adapun bentuk insentif yang dapat diberikan yaitu (1) *non-material insentif* yaitu pemberian dalam bentuk penghargaan seperti piagam, piala, atau medali. (2) *social insentif* diberikan kepada peserta didik berdasarkan pencapaian dalam pembelajaran, berupa fasilitas dan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya, seperti mengikuti pendidikan, pelatihan, kursus gratis, dan lainnya. (3) *material insentif* yaitu pemberian atas hasil capaian pembelajaran peserta didik dalam bentuk uang dan barang. Tujuan pembelajaran permainan bolavoli sesuai dengan rencana pembelajaran

yaitu memahami berbagai variasi dan kombinasi teknik dalam permainan bolavoli serta dapat mempraktikkan teknik tersebut ketika sedang dilapangan. Pemakaian insentif sebagai usaha untuk mencapai tujuan pengajaran di SMPN 1 Tugu yaitu berupa *non material insentif* dimana peserta didik diberikan piagam, penghargaan, dan medali oleh pihak sekolah bilamana mendapatkan prestasi atau kejuaraan dalam bidang bolavoli.

Pencapaian prestasi dalam bidang bolavoli di SMPN 1 Tugu memang sudah terlihat dari tahun-tahun sebelumnya. dapat dilihat bahwa pemberian insentif dapat menumbuhkan minat serta pencapaian prestasi dalam bidang bolavoli di SMPN 1 Tugu. Akan tetapi dalam proses pembelajaran, pemberian insentif ini masih kurang terlihat. Hal tersebut ditandai dengan belum adanya pemberian insentif atas pencapaian yang telah diraih oleh peserta didik dalam pembelajaran bolavoli baik itu di dalam maupun di luar kelas ketika sedang di lapangan. Namun, salah satu usaha untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran bolavoli yang dilakukan oleh guru PJOK di SMPN 1 Tugu yaitu dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru PJOK di SMPN 1 Tugu dalam setiap pemberian materi pembelajaran selalu memberikan metode pengajaran yang menarik dan aplikatif sehingga dapat menarik atensi dari peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru PJOK di SMPN 1 Tugu yaitu:

- 1) Diskusi dan tanya jawab sebelum pelaksanaan materi pembelajaran
- 2) Demontrasi
Peragaan gerak langsung oleh guru PJOK
- 3) *Part and Whole*
Dalam metode ini, guru PJOK memberikan contoh gerakan bagian per bagian dari mulai yang mudah hingga sulit. Setelah itu siswa mengamati kemudian melakukan sesuai dengan apa yang telah diperagakan.
- 4) *Reciprocal*
Dalam metode ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dengan siswa berperan sebagai pelaku dan pengamat terhadap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok pelaku, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator.

Berdasarkan penjelasan terkait metode pembelajaran di atas, hal itu didukung juga oleh pendapat dari guru PJOK terkait pemberian metode pembelajaran yang bervariasi. Hal tersebut dilakukan supaya peserta didik tidak bosan terhadap materi yang disampaikan dan dipraktikkan. Seperti yang telah disampaikan oleh informan berikut:

“Dalam memberikan materi saya selalu menyampaikannya dengan berbagai macam cara. Untuk penyampaian materi di dalam kelas yaa saya sampaikan tentang materi yang sudah diajarkan kepada mereka dilapangan kemudian dibahas di dalam kelas kemudian ditambah lagi aturan-aturan bolavoli yang sebenarnya bagaimana, teknik bolavoli, cara menghitung nilai itu semua saya bahas di dalam kelas”.

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat dari peserta didik terkait metode yang diberikan oleh guru. Pendapat tersebut telah dikolaborasikan dengan hasil sebagai berikut:

“Pak guru selalu mengajarkan dengan cara yang berbeda-beda, jadi tidak bosan setiap mengikuti mapel PJOK bolavoli”

Materi pengantar merupakan salah satu materi yang sangat penting bagi kelas VII yang baru menginjak jenjang sekolah menengah pertama. Walaupun bolavoli sudah menjadi permainan yang familiar di jenjang sekolah dasar, akan tetapi teknik dasar permainan bolavoli perlu dikenalkan kembali supaya peserta didik terutama kelas VII di SMPN 1 Tugu dapat lebih mengenal dan memahami terkait materi yang disampaikan. Seperti yang dijelaskan oleh informan dalam wawancara berikut ini:

“Sebelum menginjak ke materi bolavoli diperkenalkan juga materi lari kecil, membawa bola, jalan sambil membawa bla, diperkenalkan dulu bahwa permainan bola voli ini tidak seperti yang ada di tv tv, lempar tangkap bola. Melempar bola ke tembok. Biar anak-anak tidak takut kalo bolavoli itu olahraga yang sangat mengasyikan, tidak untuk menyakitkan. Metode yang kedua yaitu dengan memberikan contoh misalnya saya mencontohkan dulu passing yang benar gimana terus nanti diikuti sama anak-anak. Metode yang ketiga, jika ada anak yang udah bisa main bolavoli saya panggil dan saya suruh untuk mempraktekan salah satu teknik dalam bolavoli supaya jadi contoh buat anak-anak yang lainnya juga. Yang penting menyenangkan, bukan membuat anak-anak jadi takut”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran dapat berpengaruh terhadap minat siswa. Semakin menarik metode pembelajaran yang diterapkan, peserta didik juga menjadi tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Berkenaan dengan hal itu, hasil wawancara beserta peserta didik kelas VII SMPN 1 Tugu menunjukkan bahwa permainan bola voli sangat diminati karena merupakan salah satu olahraga yang menyenangkan, seperti yang dilihat pada hasil wawancara dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Wawancara Minat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Bola Voli

Respon	P	L	Jumlah
Minat	12	17	29
Biasa Saja	6	4	10
Kurang Minat	3	0	3
Total			42

Sumber : Olahan Penulis, 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa terdapat 21 dari 30 siswa yang memiliki minat terhadap olahraga bolavoli. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat peserta didik terhadap olahraga bolavoli di SMPN 1 Tugu cukup besar *sehingga* pihak sekolah dapat memanfaatkan minat tersebut untuk meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya dalam olahraga bolavoli. Lebih jauhnya, peningkatan *skill* atau kemampuan tersebut dapat menghasilkan capaian prestasi dalam bidang olahraga terutama bolavoli di SMPN 1 Tugu menjadi lebih baik lagi. Tentunya hal tersebut harus didukung oleh factor penunjang lainnya seperti sarana prasarana olahraga, ketersediaan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat, dukungan dan apresiasi yang seyogyanya diberikan oleh pihak sekolah kepada peserta didik yang telah berhasil meningkatkan kualitas belajarnya dalam olahraga bolavoli.

Perkembangan merupakan sebuah proses yang terjadi secara berkelanjutan. Setiap individu akan mengalami fase perkembangan begitu pula peserta didik kelas VII di SMPN 1 Tugu. Menurut (Yusuf L.N., 2011) menyatakan bahwa perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti, baik itu perkembangan secara fisik maupun psikis. Dalam hal ini perkembangan minat merupakan perkembangan psikis yang harus diperhatikan. Peserta didik kelas VII sudah melalui fase-fase perkembangan di jenjang sebelumnya yaitu masa sekolah dasar dan kanak-kanak. Menginjak bangku sekolah penengah pertama, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses perkembangan peserta didik termasuk perkembangan minat yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil temuan lapangan, perkembangan minat antara siswa putra dengan siswa putri terhadap pembelajaran bolavoli di SMP Negeri 1 Tugu terdapat sedikit perbedaan. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Crow & Crow dalam (Susilowati., & Eva, 2010) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat diantaranya:

Minat siswa-siwi salah satunya dipengaruhi oleh faktor internal yang tertanam dalam setiap individu. Berdasarkan hal tersebut di SMPN 1 Tugu, salah satu munculnya keinginan atau minat siswa putra dan putri terhadap pembelajaran bolavoli adalah kondisi yang suntuk saat belajar di dalam ruangan sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan aktivitas di luar ruangan

seperti bermain bolavoli. Namun, antusiasme tersebut lebih banyak terjadi pada siswa laki-laki dari pada siswa perempuan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan peserta didik yang mengatakan bahwa salah satu alasan mereka mengikuti permainan bolavoli yaitu permainan bolavoli menjadi salah satu permainan yang menyenangkan yang dilakukan di luar ruangan. Lebih jelasnya, akumulasi hasil wawancara terkait alasan peserta didik mengikuti permainan bola disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Wawancara Alasan Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran Bolavoli Berdasarkan Jenis Kelamin

Respon	P	L	Jumlah
Pembelajaran wajib dan menyenangkan	7	7	14
Pembelajaran wajib dan dilakukan diluar ruangan	4	2	6
Pembelajarannya bebas	1	1	2
Bebas, menarik dan tidak di dalam ruangan	0	1	1
Menyenangkan	6	2	8
Menyenangkan dan belajar diluar kelas	2	6	8
Menarik dan membuat badan sehat	0	2	2
Agar mendalami permainan	1	0	1
Jumlah Total			42

Sumber: Penulis, 2023

Munculnya minat juga dipengaruhi oleh faktor sosial yang membangkitkan minat dalam melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa faktor pendorong sosial belum ditemukan di dalam diri siswa laki-laki maupun siswa perempuan di SMPN 1 Tugu. Hal tersebut disebabkan karena karakteristik peserta didik sekolah menengah pertama yaitu kecenderungan keinginan untuk menyendiri dalam waktu yang bersamaan ada juga keinginan bersosialisasi dan keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan dukungan orang tua. Sehingga belum munculnya dorongan minat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat karena masih fokus untuk mengetahui dan mengembangkan potensi serta minat yang ada dalam diri masing masing.

Munculnya minat pada peserta didik juga dipengaruhi oleh faktor emosional atau perasaan. Jika membangkitkan emosi atau perasaan bahagia, perasaan tersebut akan membangkitkan minat dan menambah minat yang sudah ada. Berdasarkan hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik merasa senang saat mengetahui pembelajaran PJOK hari itu adalah permainan bolavoli. Namun, terdapat perbedaan antara

siswa laki-laki dan perempuan. Hasil wawancara menunjukkan 16 dari 21 siswa perempuan yang diwawancarai merasa senang sedangkan siswa laki-laki jumlahnya lebih banyak yaitu 19 dari 21 siswa laki-laki merasa senang saat mengetahui pembelajaran bolavoli.

Tabel 6. Hasil Wawancara Tentang Perasaan Peserta Didik Saat Mengetahui Pembelajaran PJOK Hari Itu Adalah Permainan Bolavoli

Respon	P	L	Jumlah
Senang	16	19	35
Biasa saja	2	2	4
Biasa saja karena tidak terlalu mengenal permainan bolavoli	1	0	1
Tangan sakit, tapi menyenangkan	2	0	2
Total			42

Sumber: Penulis, 2023

Berdasarkan hasil olahan wawancara yang dilakukan kepada 42 siswa kelas VII diatas dapat dilihat bahwa terdapat 16 siswa putra yang menyatakan senang, 2 siswa putra yang menyatakan biasa saja, 1 siswa yang menyatakan biasa saja karena tidak terlalu mengenal permainan bolavoli dan 2 siswa putra yang menyatakan tangan sakit tapi menyenangkan. Sedangkan terdapat 19 siswa putri yang menyatakan senang, 2 siswa putri yang menyatakan biasa saja, 0 siswa yang menyatakan biasa saja karena tidak terlalu mengenal permainan bolavoli dan 0 siswa putra yang menyatakan tangan sakit tapi menyenangkan. Dari penjabaran tersebut dapat dilihat bahwa jumlah antara siswa putra dan siswa putri lebih banyak siswa putri daripada siswa putra yang menyatakan senang pada permainan bolavoli.

Tabel 7. Hasil wawancara jumlah minat peserta didik terhadap pembelajaran permainan bolavoli berdasarkan jenis kelamin

Respon	P	L	Jumlah
Minat	12	17	29
Biasa Saja	6	4	10
Kurang Minat	3	0	3
Total			42

Sumber: Penulis, 2023

Berdasarkan hasil olahan wawancara yang dilakukan kepada 42 siswa kelas VII diatas dapat dilihat bahwa terdapat 17 siswa putra yang menyatakan minat, 4 siswa putra yang menyatakan biasa saja dan 0 siswa yang menyatakan kurang minat terhadap permainan bolavoli. Sedangkan terdapat 12 siswa putri yang menyatakan sangat minat, 6 siswa putri menyatakan biasa saja dan 3 siswa putri menyatakan kurang minat. Dari hasil olahan wawancara tersebut terdapat siswa yang kurang minatnya terhadap permainan bolavoli. Terdapat 3 orang siswa yang merupakan siswa putri memilih kurang minat sedangkan

siswa putra tidak ada yang memilih kurang minat terhadap permainan bolavoli. Dari penjabaran tersebut dapat dilihat bahwa jumlah antara siswa putra dan siswa putri lebih banyak siswa putra daripada siswa putri yang menyatakan minat pada permainan bolavoli.

Tabel 8. Hasil Wawancara Jumlah Permainan Yang Paling Disuka Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Respon	P	L	Jumlah
Voli	12	13	25
Futsal	0	1	1
Sepak Bola	0	2	2
Badminton	1	1	2
Basket	2	0	2
Voli dan Badminton	6	1	7
Voli dan Sepak Bola	0	2	2
Voli, Badminton, Basket	0	1	1
Total			42

Sumber: Penulis, 2023

Hasil wawancara diatas menyatakan bahwa terdapat 13 siswa putra dan 12 siswa putri yang memilih permainan yang paling disukai yaitu bola voli. Sedangkan 1 siswa putra dan 6 siswa putri memilih menyukai voli dan badminton serta 1 siswa putra yang memilih voli, badminton dan basket. Adapun siswa lainnya ada yang memilih futsal, sepak bola dan badminton. Dari data tersebut terlihat bahwa masih besar jumlah siswa putra yang memilih permainan bolavoli dibandingkan dengan siswa putri.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Tugu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat peserta didik pada pembelajaran PJOK terutama permainan bolavoli dilihat dari konsep peningkatan minat oleh (Slameto, 2015) yang memiliki tiga poin telah terpenuhi semua. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara terdapat 25 dari 42 siswa yang menyatakan bahwa pada pembelajaran PJOK paling menyukai permainan bolavoli serta pada hasil olahan wawancara dari 42 siswa kelas VII menyatakan bahwa terdapat 35 siswa merasa senang mengetahui pembelajaran hari itu adalah permainan bolavoli, 36 siswa merasa permainan bolavoli membuat pikiran lebih segar, 29 siswa merasa tertarik dengan permainan bolavoli dan 25 siswa memilih permainan bolavoli sebagai materi paling disukai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan

Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Sub Bab Bolavoli di SMP Negeri 1 Tugu tergolong tinggi.

- Perkembangan minat antara siswa putra dengan siswa putri terhadap pembelajaran permainan bolavoli di SMP Negeri 1 Tugu dilihat dari hasil olahan wawancara yang dilakukan kepada 42 siswa yaitu 17 siswa putra dan 12 siswa putri yang memilih sangat berminat pada permainan bolavoli. Sedangkan terdapat 4 siswa putra dan 6 siswa putri yang menyatakan bahwa biasa saja serta 3 siswa putri yang menyatakan tidak berminat. Kemudian berdasarkan factor yang mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran yang dikemukakan oleh Crow & Crow dalam (Susilowati., & Eva, 2010), terdapat tiga faktor. Dari ketiga factor tersebut terdapat dua faktor yang terpenuhi yaitu internal dan emosional. Berdasarkan dari jumlah dan faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan antara minat siswa putra lebih tinggi dibandingkan dengan siswa putri.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan mengenai minat peserta didik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Sub Bab Bolavoli di SMP Negeri 1 Tugu, maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

- Dalam proses pembelajaran berlangsung, guru dapat memberikan insentif kepada peserta didik yang telah mencoba meraih pencapaian pembelajaran dalam bidang olahraga khususnya sub bolavoli. Hal tersebut dilakukan agar guru dapat mendorong minat peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.
- Dalam penyampaian teknik dasar bolavoli, sebaiknya guru PJOK di SMPN 1 Tugu memberikan teknik dasar supaya tangan tidak sakit saat bermain bolavoli. Hal tersebut dilakukan karena terdapat peserta didik kelas VII terutama perempuan yang kurang berminat terhadap olahraga bolavoli karena mengeluhkan sakit pada bagian tangan saat melakukan permainan bolavoli.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariana, R. (2016). *Minat Siswa Kelas XI Tahun 2019/2020 Terhadap Pembelajaran Bola Voli Di SMA Negeri 1 Kota Magelang Jawa Tengah*.
- Bandi, A. M. (2011). *Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani*. *Jurnal Pendidikan JASmani Indonesia*, 8(1), 1–9. https://scholar.google.com/scholar?cites=4695785154429841909&as_sdt=2005&sciodt=0,5&hl=en

- Elvira Utami, Rahmadhani Fitri, & Muhyiatul Fadilah. (2022). Hubungan Motivasi Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar (Literatur Review). *Symbiotic: Journal of Biological Education and Science*, 3(2), 65–70. <https://doi.org/10.32939/symbiotic.v3i2.64>
- Fakhrurrazi, F. (2018). *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Hery, M. T. (2015). *Upaya Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*. *Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika (JIEM)*, 1(1), 1–16.
- Ikram, M. (2020). *Survei Minat Berolahraga Bola Volli Siswa SMP Negeri 8 Kota Makassar*. *Skripsi*.
- Janawi. (2019). *Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran*. Vol.6, No.
- Kahar, I. (2018). *Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas X Terhadap Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli Smanegeri 18 Luwu*. Program studi Pendidikan Jasmani dan Olahraga Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. 53(1), 1–8.
- Lisniawati, N. I. A. (2017). Pengaruh pemberian harapan dan insentif terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia. *E-Jurnal Literasi*, 1(1), 5. <file:///C:/Users/lenovo/AppData/Local/Temp/83-491-1-PB.pdf>
- Nugroho, Y. D. (2013). *Minat Siswa Terhadap Olahraga Bola Voli Di Madrasah Aliyah Bahasa Al-Haromain Rajekwesi Kabupaten Jepara*. Skripsi, Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNiversitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/18799/>
- Pratiwi, B. S. (2017). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Viii Di Smpn 3 Depok Tahun Ajaran 2017/2018*. Prodi Bimbingan Dan Konseling Universitas PGRI Yogyakarta.
- Rahmayanti, V. (2016). *Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok*. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 206–216. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1027>
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Susilowati., & Eva, T. (2010). *Hubungan Minat Menonton Tayangan Film Kartun Laga di Televisi*

dengan Agresivitas Siswa SDN Ngimbang Palang Tuban. Tesis. Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau.

Yusmar, A. (2017). Upaya Peningkatan Teknik Permainan Bola Voli Melalui Modifikasi Permainan Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Kampar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(1), 143. <https://doi.org/10.33578/pjr.v1i1.4381>

Yusuf L.N., S. dan N. M. S. (2011). *Perkembangan Peserta Didik.*

